

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki orientasi untuk memperoleh laba bagi perusahaannya serta memenuhi kebutuhan *stakeholder* dalam pengembangan kegiatan perusahaan agar lebih baik. Awalnya perusahaan hanya mengungkap informasi dari aspek keuangan kini sudah mulai mengungkap informasi non keuangan perusahaan seperti aspek lingkungan dan aspek sosial. Hal ini dikarenakan masyarakat menuntut dan menaruh harapan yang besar agar perusahaan ikut berkontribusi dalam masyarakat. Untuk itu, perusahaan tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian, tetapi ikut dalam mengatasi suatu masalah mengenai risiko keberlanjutan (*sustainable*) terkait aspek lingkungan, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Sehingga dibutuhkan konsep yang menyeluruh dengan bahasa yang konsisten dan mudah diukur agar lebih jelas dan mudah dimengerti. Konsep inilah yang kemudian dinamakan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Sustainability report adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2016). Di Indonesia pengungkapan *sustainability report* mulai menjadi perhatian karena tuntutan informasi sosial dan lingkungan perusahaan oleh *stakeholders*. Walaupun pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*) namun pertumbuhan pengungkapan *sustainability*

report menunjukkan adanya kepedulian para pelaku usaha terhadap bidang ekonomi, lingkungan, maupun sosial.

Meski perusahaan tidak diwajibkan melakukan pengungkapan *sustainability report*, namun seiring berjalannya waktu perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel serta praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela, seperti pengungkapan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan (Utama, 2006 dalam Wulanda, 2017). Sudah terdapat sekitar 9% perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerbitkan laporan keberlanjutan (OJK, 2017). *Sustainability report* sangat diperlukan agar *stakeholders* termasuk masyarakat, mengetahui segala bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Hal ini mengingat banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia terkait dengan lingkungan hidup, antara lain : kasus PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo, PT. Newmont Minahasa Raya di Buyat, PT. Freeport di Irian Jaya dan PT. Industri Gula Glenmore di Banyuwangi. Sehingga perusahaan yang terkait dituntut untuk bertanggung jawab serta memberi solusi untuk kasus tersebut.

Peraturan tentang lingkungan di Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang dan / atau berkaitan dengan sumber daya alam melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL adalah kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya

dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajiban. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dapat dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Terkait peraturan tersebut mengharuskan perusahaan bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan atas kegiatan perusahaan yang diungkap dalam laporan *sustainability report*.

Pengungkapan informasi lingkungan memberikan keuntungan kepada berbagai pihak, diantaranya pemangku kepentingan dan pemegang saham. Investor dalam pengambilan keputusan sering kali melihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan dan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan. Dampak yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan berbeda tergantung dari jenis atau karakteristik perusahaan tersebut. Perusahaan yang memberikan lebih banyak informasi lingkungan akan memberikan citra positif dimata masyarakat dan mengungkapkan informasi lingkungan, perusahaan akan berkontribusi positif akan kelangsungan hidup manusia dan lingkungan.

Pengungkapan *sustainability report* merupakan penerapan konsep dan mekanisme tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang memiliki prinsip bahwa *stakeholder* memerlukan perhatian, baik dalam hal aturan yang berlaku serta menjalin kerjasama antara perusahaan dengan *stakeholder* untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Adapun infrastruktur pendukung terhadap praktik dan pengungkapan *sustainability report* adalah mekanisme dan struktur *corporate governance* di perusahaan. Aspek kekuatan *Corporate Governance* sendiri akan cenderung menghasilkan informasi laporan yang lebih berkualitas. Selain itu, mekanisme dan struktur *governance*

diperusahaan dapat dijadikan sebagai infrastuktur pendukung terhadap pengungkapan *sustainability report* di Indonesia serta dapat mengurangi asimetri informasi. Apabila asimetri informasi dibiarkan terjadi, maka dapat menyebabkan terjadinya *adverse selection* maupun *moral hazard*, dengan konsekuensi perusahaan yang tidak melaksanakan praktik dan pengungkapan *sustainability report* (Aziz, 2014).

Penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* mulai berkembang pesat, yang mengindikasikan fenomena *sustainability report* mulai banyak diterapkan perusahaan. Sehingga menjadi topik yang menarik untuk dilakukan penelitian. Penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report* telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Menurut Luthfia (2012) dalam Awalia dkk (2015), pengungkapan *sustainability report* dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan yang meliputi profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas perusahaan. Penelitian tersebut hanya difokuskan pada profitabilitas, karena tingkat profit yang tinggi atas aset yang dimiliki perusahaan menandakan kinerja manajemen perusahaan yang baik sehingga dapat memahami pentingnya pengungkapan informasi terkait sosial, lingkungan maupun keuangan perusahaan, yang diungkapkan dalam *sustainability report*. Karakteristik perusahaan yang diteliti Marwati dan Yulianti (2015) meliputi profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang dianggap dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan pada periode tertentu yang berhubungan dengan penjualan, total

aset maupun modal modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi, maka efisiensi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability report* telah dilakukan beberapa peneliti, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2014), Marwati dan Yulianti (2015), serta Fitri (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Namun, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sari (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rifandi (2017) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang kuat. Hal ini dapat menekan perusahaan untuk mengungkap informasi lebih lengkap untuk meyakinkan *stakeholder*. Hasil penelitian Fitri (2018) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Namun, penelitian lainnya yang diteliti oleh Sari (2013) serta Marwati dan Yulianti (2015) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Ukuran perusahaan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas dalam mewujudkan legitimasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2014), Marwati dan Yulianti (2015), serta Wulanda

(2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rifandi (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dan Azis (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan mengenai karakteristik perusahaan terhadap *sustainability report* masih relevan untuk dilakukan pengkajian ulang sehubungan dengan adanya ketidak konsistenan hasil. Maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan mengacu dari penelitian Marwati dan Yulianti (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwati dan Yulianti (2015) terletak pada variabel independen dan tahun penelitian. Penelitian yang dilakukan Marwati dan Yulianti (2015) menggunakan variabel independen yaitu karakteristik perusahaan yang meliputi profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini akan menambahkan variabel independennya yaitu *corporate governance strength* dan tipe industri. Dengan asumsi bahwa adanya karakteristik mekanisme *corporate governance* yang kuat maka perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas yaitu *sustainability report*. Dan dengan asumsi bahwa tipe industri yang *high profile* lebih banyak mengungkap tanggung jawab sosial dan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan *low profile*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Determinan

Sustainability Report (Studi empiris pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI)”.

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan diharapkan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan melalui *sustainability report*. Penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* mulai berkembang, yang menandakan fenomena *sustainability report* mulai banyak dilakukan perusahaan. Penelitian mengenai faktor yang mampu memberikan pengaruh perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya: *corporate governance* (Abdullah *et al.*, 2014 dan Cahya, 2017), profitabilitas (Ahmad, 2014; Marwati dan Yulianti, 2015), likuiditas (Fitri, 2018), ukuran perusahaan (Marwati dan Yulianti, 2015; Wulanda, 2017), tipe industri (Ahmad, 2014). Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance Strength* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?

5. Bagaimana pengaruh Tipe Industri terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance Strength* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
4. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
5. Untuk menganalisis pengaruh Tipe Industri terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

berkaitan dengan pengaruh *sustainability report* serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktik

Bagi perusahaan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya pengungkapan *sustainability report* sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya agar tetap memperhatikan lingkungan. Dan bagi para investor dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan kelangsungan hidup yang baik sebagai bentuk keberlanjutan suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.